

Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi

Muhammad Fairuz Bukhori, Fitroh Hayati, Dinar Nur Inten
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
Bukhorifairuz2806@gmail.com

Abstract—Nowadays, moral education is very important for peoples life, especially in the understanding and application of islamic religious values that he embraced. Morality is the main key for a person to live in harmony. Moral education can be obtained from anywhere, not only fixated on textbooks, but also literary works, is novels. The novel, the reader can indirectly learn and can take the wisdom presented by the author. One of them is about the moral of education. This research targeting to explore and analyze the moral of education and character typology included in the Novel Negeri 5 Menara so that readers can understand and learn from the wisdom conveyed by the author. And also so that the reader can know and can apply the good moral values contained in the novel, to be practiced in daily life. This novel discusses 6 friends as main characters who live life in Pondok Pesantren Madani, which is a lot of wisdom and lessons they get during their positive activities can be example for viewers, one of which is Dulmajid who has an honest nature and Atang who obeys the rules in Pondok Pesantren Madani.

Keywords—Education, Values of Moral, Novel

Abstrak—Dewasa ini, pendidikan akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam pemahaman serta penerapan nilai akhlak yang dianut oleh manusia. Akhlak merupakan kunci bagi manusia untuk mendapatkan kebahagiaan agar terciptanya harmoni dalam kehidupan. Pendidikan akhlak dapat diperoleh darimana saja, tidak hanya terpaku kepada buku pelajaran, namun juga dapat diperoleh dari karya sastra, salah satunya adalah novel. Di dalam novel, pembaca secara tidak langsung dapat belajar dan dapat mengambil hikmah yang disajikan oleh pengarang. Salah satunya yaitu pendidikan akhlak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi serta menganalisis hikmah yang disampaikan oleh pengarang. Dan juga agar pembaca dapat mengetahui dan bisa mengamalkan nilai akhlak yang baik yang terdapat pada novel, untuk bisa diterapkan. Novel ini membahas tentang 6 sahabat sebagai tokoh utama yang menjalankan kehidupan di Pondok Pesantren Madani, yang banyak sekali hikmah dan pelajaran yang mereka dapat selama mereka menjalani berbagai aktivitas positif di pondok pesantren tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan deskriptif analisis, dan menggunakan metode penelitian kepustakaan (literatur). Hasil penelitian ini berupa akhlak yang dapat menjadi teladan dan contoh bagi pembaca, salah satunya adalah Dulmajid yang memiliki sifat jujur dan Atang yang patuh kepada peraturan yang ada di Pondok Pesantren Madani.

Kata Kunci—Pendidikan, Akhlak, Novel.

I. PENDAHULUAN

Manusia yang berakhlak mulia, bisa melindungi kesucian jiwanya, serta bisa menghindarkan diri dari godaan hawa nafsu dan syahwat. Perilaku baik yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sepanjang hidup beliau ialah contoh akhlak yang harus menjadi pedoman bagi umat Islam (Ali, 2011: 349).

Sejalan dengan itu, Rasulullah SAW berada di muka bumi agar apa saja yang dikerjakan oleh manusia selalu sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh-Nya. Dalam hadist riwayat Al-Baihaqi, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi hanya untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Al-Baihaqi).

Pendidikan akhlak dapat diperoleh dari mana saja, tidak hanya terpaku kepada lembaga pendidikan seperti, sekolah dan perguruan tinggi. Namun, pendidikan tentang akhlak juga banyak ditemui di banyak karya sastra, yaitu karya sastra berbentuk novel. Novel memiliki arti yaitu sebuah karangan atau karya fiksi, yaitu karya yang memiliki cerita atau kisah yang menceritakan tentang tokoh-tokoh serta peristiwa yang ada di dalamnya. Walaupun tokoh dan peristiwanya bersifat fiksi, namun mereka memiliki kesamaan dengan kehidupan yang sebenarnya (Aziz dan Hasim, 2012: 2-3).

Dari peristiwa yang ada di dalam novel, pembaca dapat memahami serta mengambil hikmah di dalam sebuah cerita yang disajikan oleh pengarang. Hingga akhirnya pembaca dapat merenungkan masalah dalam kehidupan yang dijalaninya.

Ahmad Fuadi adalah seorang novelis dari Indonesia yang sangat populer yang telah menerbitkan beberapa novel yang sangat inspiratif, yaitu Novel Negara 5 Menara. Diceritakan pada novel tersebut, Alif selaku tokoh utama diperintahkan oleh orangtuanya untuk masuk sekolah agama. Pada akhirnya, dengan setengah hati dia masuk ke sebuah pondok yang bernama Pondok Madani. Namun, seiring berjalannya waktu Alif mendapat hikmah dan

pelajaran yang dapat ia ambil ketika mengenyam pendidikan di Pondok Madani. Terutama bagi Alif, dia mendapatkan sebuah mantra sakti yang menjadi landasan hidupnya dalam meraih cita-citanya.

Dari hal tersebut peneliti mengajukan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam Novel Negeri 5 Menara?
2. Bagaimana tipologi karakter tokoh-tokoh di dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengeksplorasi serta menganalisis nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi
2. Serta untuk memahami dan mengetahui tipologi karakter tokoh tokoh

Penelitian memanfaatkan metode studi pustaka serta menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan memanfaatkan pendekatan tersebut, akan sangat membantu untuk menyelidiki lebih dalam tentang keutamaan dari nilai-nilai yang terdapat pada novel tersebut.

Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengungkap suatu masalah sosial dengan mengidentifikasi apa saja yang ada pada tokoh utama dan beberapa tokoh yang lain lalu dikaitkan dengan nilai nilai pendidikan akhlak serta tipologi karakter.

II. METODOLOGI

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang lebih mengedepankan strategi penelitiannya pada kata dibandingkan pada pengumpulan data berupa angka yang menjelaskan bahwa pendekatan ini memfokuskan penelitian pada interpretasi, yang berangkat dari konstruksi ontologis dan bersifat induktif (Bryman, 2012). Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mengeksplorasi serta memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap masalah sosial (Cresswell, 2014).

B. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (library research), dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis (descriptif of analyze research). Deskriptif analisis ini mengenai biografis yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

C. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Data yang digunakan untuk data primer atau data utama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi yang dicari (Indrawan dan Yaniawati, 2014). Data primer dalam penelitian ini yaitu

novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Novel ini diterbitkan pada tahun 2011 oleh PT. Gramedia Pustaka Utama.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui subjek penelitiannya (Indrawan dan Yaniawati, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini berguna untuk mendukung data primer atau data utama. Peneliti mencari dan menganalisis sumber dari jurnal, internet serta judul lainnya yang berhubungan dengan judul yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data berupa tulisan atau teks dalam sumber data primer atau sumber data utama yaitu novel Negeri 5 Menara, yang dipadukan dengan alat analisis berupa nilai-nilai pendidikan akhlak guna mengeksplorasi studi secara lebih mendalam.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis (content analysis) yaitu sebuah analisis yang digunakan untuk memahami, mengungkap isi karya sastra. Analisis ini merupakan suatu analisis mendalam terhadap pesan-pesan yang terkandung menggunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif (Emzir, 2010). Dengan menggunakan analisis ini sebagai bagian dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan atau makna yang terkandung dalam teks isi novel yang diteliti untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam novel tersebut.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Nilai Nilai Pendidikan Akhlak di Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad.Fuadi

Setelah peneliti melakukan pengamatan, terdapat lima poin-poin utama dari nilai nilai pendidikan akhlak, yakni:

1. Akhlak kepada Allah SWT
Dalam novel terdapat beberapa nilai akhlak kepada Allah SWT, yaitu menjauhi perbuatan dosa, bersyukur, tawakkal, beriman kepada Allah SWT, husnudzan (berprasangka baik), berdo'a, dan ikhlas.
2. Akhlak kepada diri sendiri
Dalam novel terdapat beberapa nilai akhlak terhadap diri sendiri, yakni sabar, syaja'ah, hemat, amanah, jujur, disiplin. Amar ma'ruf nahi munkar.
3. Akhlak kepada teman/ kerabat
Di dalam novel, terdapat beberapa nilai akhlak kepada teman/ kerabat, yakni kasih sayang, persaudaraan, tolong menolong, dan adil.
4. Akhlak kepada orang tua
Dalam novel ini terdapat nilai akhlak terhadap

orang tua, yakni *birrul walidain*.

5. Akhlak kepada tetangga
Terdapat dua nilai akhlak terhadap tetangga di dalam novel ini, yakni adab bertamu, dan mengucapkan salam serta menjawab salam.

B. Tipologi Karakter Tokoh-Tokoh yang terdapat pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi

Di dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi terdapat 11 tokoh, yang diceritakan. Namun tokoh utama yang diceritakan di dalam novel terdapat 5 tokoh yang memiliki karakter sebagai berikut:

1. Alif yang memiliki karakter pintar, pemalu, mampu beradaptasi, pantang menyerah, dan teliti.
2. Raja yang memiliki karakter gemar membaca buku, senang berbagi ilmu, percaya diri, dan pantang menyerah.
3. Said yang memiliki karakter gemar memberi motivasi, dan berprasangka baik.
4. Dulmajid yang memiliki karakter mandiri, setia kawan, jujur, dan rela berkorban.
5. Atang yang memiliki karakter pandai bergaul, patuh pada peraturan, dan suka menepati janji.
6. Baso yang memiliki karakter rajin dan religius, pintar, serta pendiam pemalu dan tertutup.

Sebagai contoh karakter Alif yang sangat teliti memilih lemari untuk dipakai selama ia berada di Pondok Madani karena uang sakunya terbatas. Karakter tersebut mencerminkan nilai akhlak hemat dalam membeli sesuatu. Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Al-Isra Ayat 27:

إِنَّ الْمُبْتَدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya para pemboros adalah saudara setan serta setan sangat ingkar kepada Tuhannya.”.

IV. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan riset tentang novel ini, maka peneliti dapat menyimpulkan, yaitu:

1. Nilai nilai akhlak yang ada di dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi:
 - a. Akhlak kepada Allah..SWT: beriman..kepada Allah..SWT, ikhlas, menjauhi perbuatan dosa, bersyukur, tawakkal, husnudzan (berprasangka baik), dan berdo'a.
 - b. Akhlak kepada diri sendiri: sabar, syaja'ah, hemat, amanah, jujur, disiplin, dan amar ma'ruf nahi munkar.
 - c. Akhlak kepada teman/ kerabat: kasih sayang, persaudaraan, tolong menolong, dan adil
 - d. Akhlak kepada orang tua yaitu *birrul walidain*
 - e. Akhlak kepada tetangga: adab bertamu, serta mengucapkan salam dan menjawab salam.
2. Tipologi karakter tokoh-tokoh yang terdapat pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi:

- a. Alif: pintar, pemalu, mampu beradaptasi, pantang menyerah dan teliti.
- b. Raja: gemar membaca buku, senang berbagi ilmu, percaya diri, dan pantang menyerah.
- c. Said: gemar memberi motivasi, dan berprasangka baik.
- d. Dulmajid: mandiri, setia kawan, jujur, dan rela berkorban.
- e. Atang: pandai bergaul, patuh pada peraturan, dan suka menepati janji.
- f. Baso: rajin dan religius, pintar, serta pendiam, pemalu, dan tertutup.

SARAN

1. Untuk pembaca, pendidikan akhlak tidak hanya didapat dari buku pelajaran yang ada pada instansi pendidikan formal saja, namun pendidikan akhlak juga dapat ditemui di beberapa karya sastra salah satunya adalah novel. Pembaca diharapkan dapat mengambil pesan, pelajaran serta hikmah yang dapat dipetik.
2. Untuk para peneliti selanjutnya, Banyak hal yang dapat diteliti serta dikaji pada sebuah penelitian. Banyak karya-karya sastra hebat dan menginspirasi yang belum diketahui oleh orang banyak yang dapat dikaji dan diteliti. Salah satunya karya sastra berbentuk novel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, Muhammad D. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- [2] Aziz, F dan Hasim, A. 2012. *Analisis Fiksi*. Jakarta: Multikreasi Satudelapan.
- [3] Bryman, A. 2012. *Social Research Method: Fourth Edition*. New York, USA: Oxford University Press.
- [4] Cresswell, J.W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches 4th*. London: Sage Publications Ltd.
- [5] Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- [6] Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [7] Barokah Fitri, Rahminawati Nan, Mulyani Dewi. (2021). *Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(1), 15-20.